

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *value* Schwartz pada 204 dewasa awal yang berlatar belakang budaya Arab di Kota Jakarta, disimpulkan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi 10 tipe *value*, yaitu *self-direction*, *stimulation*, *hedonism*, *achievement*, *power*, *conformity*, *security*, *tradition*, *benevolence*, dan *universalism value*.
2. Pada penelitian ini terdapat beberapa item *value* yang tidak berada pada *region*-nya, yaitu *power value* (po2), *benevolence value* (be33), dan *universalism value* (un8) yang berpindah ke *region achievement value*; *stimulation value* (st30), *tradition value* (tr20 dan tr38) dan *benevolence value* (be18) berpindah pada *region conformity value*. Sementara pada *region tradition value* terdapat *self-direction value* (sd22) dan *conformity value* (co7). Terakhir *self-direction value* (sd11), *achievement value* (ac24) dan *universalism value* (un3 dan un29) berada di dalam *region benevolence value*. Hal ini dikarenakan ada pemaknaan yang berbeda untuk kelompok responden pada item tersebut yang berkaitan dengan kebudayaan mereka, yaitu kebudayaan Arab, juga kaitannya dengan globalisasi. Selain itu juga pemaknaan yang berbeda berkaitan dengan faktor usia, agama, tempat tinggal, dan relasi responden dengan budaya lain.

3. Pada *structure* terdapat hubungan *compatibilities* antara tipe-tipe *value* di dalam *Second Order Value Type*, yaitu *openness to change* (*self-direction* dan *stimulation value*), *conservation* (*security*, *conformity*, dan *tradition value*), *self-enhancement* (*achievement*, *power* dan *hedonism value*), dan *self-transcendence* (*benevolence* dan *universalism value*). Hubungan *compatibilities* ini sesuai dengan teori Schwartz.
4. Menurut teori Schwartz (1990), terdapat juga hubungan *conflict* antara tipe-tipe *value* di dalam SOVT. Namun dalam penelitian ini hanya terdapat dua tipe *value* yang saling *conflict* yaitu *hedonism value* dan *conformity value* namun tidak signifikan, sedangkan tipe-tipe *value* lainnya berhubungan positif. Hal ini berkaitan dengan *Jama'ah* yang menganggap penting asas kebersamaan atau kesejahteraan bersama dibanding kepentingan pribadi.
5. *Hierarchy* dari *value system* pada dewasa awal yang berlatar belakang budaya Arab adalah *universalism*, *conformity*, *security*, *benevolence*, *self-direction*, *stimulation*, *tradition*, *achievement*, *hedonism*, dan *power value*. Hal ini berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, tempat tinggal, status sosial ekonomi, relasi responden dengan budaya lain, dan globalisasi.
6. Usia berkaitan dengan *self-direction value*, yaitu pada responden yang berusia 26-30 tahun berada di peringkat kedua, sedangkan pada responden yang berusia 18-21 tahun berada di peringkat keempat, dan pada responden yang berusia 22-25 tahun berada di peringkat kelima.
7. Jenis kelamin berkaitan dengan *security value*, yaitu pada perempuan berada pada peringkat pertama, sedangkan pada laki-laki berada di peringkat kelima.

8. Status sosial ekonomi berkaitan dengan beberapa *value* pada *Jama'ah* yang berada pada dewasa awal, yaitu:
- *Security value* pada responden dengan penghasilan menengah bawah dan menengah atas berada di peringkat ketiga, sedangkan pada responden yang berpenghasilan tinggi berada di peringkat kelima.
  - *Self-direction value* pada responden dengan penghasilan menengah bawah dan menengah atas berada di peringkat kelima, sedangkan pada responden yang berpenghasilan tinggi berada di peringkat pertama.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

### 1. Penelitian Lanjutan

- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan antara *value* Schwartz dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *value*, seperti: usia, jenis kelamin, tempat tinggal, status sosial ekonomi atau relasi sosial dengan budaya lain.

### 2. Guna Laksana

- Bagi *Jama'ah* yang berada pada usia dewasa awal di Jakarta agar dapat lebih aktif menghadiri berbagai pertemuan yang diselenggarakan *Jama'ah*, mengadakan kegiatan kebudayaan Arab pada organisasi pemuda *Jama'ah*, dan saling berdiskusi mengenai *value* yang berkaitan dengan budaya

mereka dalam rangka memelihara *value* yang mereka miliki dan penyesuaian diri dengan lingkungan yang sarat akan perbedaan, persaingan dan perubahan.

- Bagi orang tua dan pemuka adat *Jama'ah*, agar dapat lebih mengintegrasikan budaya Arab kepada generasi muda dengan mengadakan pertemuan yang didalamnya terdapat unsur budaya Arab dan agama; serta lebih terbuka dalam bertukar pikiran atau pendapat dengan *Jama'ah* dewasa awal mengenai *value* yang berkaitan dengan budaya mereka sehingga dengan makin pesatnya perkembangan jaman, budaya Arab di Indonesia dapat terus dilestarikan.